

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Latar Penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 2 Kotabumi

SMA Negeri 2 Kotabumi telah mengalami pergantian nama beberapa kali, pada awalnya bernama SMA Jalawiyata yang merupakan yayasan yang didirikan oleh markas angkatan laut dan diresmikan pada tanggal 17 Juni 1980, sebulan kemudian tepatnya tanggal 30 Juni 1980 berganti nama menjadi SMA Negeri Prokimal. Pada tanggal 7 maret 1997 perubahan nama SMA Negeri Prokimal menjadi SMU Negeri 2 Kotabumi berdasarkan surat jenderal pendidikan jakarta no. 41007/a.a5/ot/1997 tanggal 3 april 1997. Nama SMU Negeri 2 Kotabumi kembali mengalami perubahan menjadi menjadi SMA negeri 2 kotabumi, hal ini terkait dengan uu ri no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai pengganti uu no2 tahun1989.

2. Visi dan Misi SMAN 2 Kotabumi

a. Visi Sekolah

Menghasilkan Lulusan yang Unggul dalam Prestasi, Agamis, berwawasan Global yang berorientasi pada Teknologi Informasi.

Indikator :

1. Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Unggul dalam Akademik

3. Unggul dalam SPMB
4. Unggul dalam lomba–lomba keilmuan
5. Unggul dalam lomba–lomba olahraga
6. Unggul dalam kebersihan dan keindahan lingkungan
7. Mengusai Ilmu – Ilmu Dasar, teknologi Informasi dan Bahasa Asing.

b. Missi Sekolah

1. Senantiasa meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kepribadian yang mantap melalui kegiatan PBM agama, kegiatan rohis BBQ.
2. Meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kreatifitas dengan kegiatan KBM, penelitian dan ekstrakurikuler.
3. Meningkatkan terus kompetensi guru dengan IHT, workshop, symposium, konferensi, seminar agar dihasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa ditandai dengan peningkatan KKM setiap tahun.
5. Memotivasi seluruh warga sekolah untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk berbagai kegiatan pembelajaran dan administrasi.
6. Meningkatkan rata – rata perolehan nilai ujian nasional dan ujian sekolah.
7. Senantiasa melengkapi sarana dan prasarana sekolah melebihi dari standar pelayanan minimal untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.
8. Menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber pembelajaran dengan memperbaiki system dan layanan.

9. Meningkatkan kebersihan, keindahan, kenyamanan lingkungan sekolah sebagai tempat yang kondusif untuk proses pembelajaran.
10. Senantiasa mengutamakan mutu dalam setiap kegiatan.
11. Pengembangan ICT sebagai sarana penunjang pembelajaran dan administrasi serta sebagai sarana mengembangkan electronic library.

3. Situasi dan Kondisi Sekolah

Secara administratif SMAN 2 Kotabumi terletak di Kelurahan Sawojajar Kecamatan Kotabumi Utara. Berjarak 15KM dari Kotabumi sebagai ibukota kabupaten Lampung utara(Monografi Kelurahan Sawojajar 2009).

Jumlah Lokal yang tersedia di SMA Negeri 2 Kotabumi berjumlah 44 lokal yang terdiri dari:

1. 1 Ruang Kepala Sekolah
1. 23 Ruang Kelas
2. 1 Ruang TU
3. 1 Ruang Guru
4. 2 Lap IPA
5. 1 Lab Bahasa
6. 1 Lab Komputer
7. 1 Ruang UKS
8. 1 Musholla
9. 1 Ruang Perpustakaan
10. 1 Ruang Audio Visual
11. 1 Aula
12. 1 Ruang Kantin
13. 1 Ruang Bimbingan Penyuluhan (BP)
14. 4 Ruang Wc Guru
15. 3 Ruang Wc Siswa

4. Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Kotabumi

Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 2 kotabumi berlangsung mulai hari senin sampai sabtu. Pengelolaan kelas dengan waktu belajar dilaksanakan pada pagi

hari. Waktu belajar dimulai pukul 07.15 WIB-13.35 WIB. Kecuali pada hari senin dan jumat, pada hari senin jam pelajaran pertama digunakan untuk upacara bendera, sedang pada hari jumat pulang lebih awal yaitu pukul 11.15.

5. Kondisi Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Kotabumi berjumlah 61 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 36 orang pria dan 25 orang wanita serta 8 orang TU yang terdiri dari 6 orang pria dan 2 orang wanita yang dibantu oleh 4 orang penjaga sekolah dan 1 orang penjaga perpustakaan .

6. Kondisi Siswa

Siswa siswi di SMA Negeri 2 Kotabumi terdiri dari berbagai macam suku dan berasal dari berbagai daerah baik dari dalam maupun luar kotabumi. Dari sudut pandang ekonomi keadaan siswa kebanyakan berada dalam level ekonomi menengah .

7. Struktur Organisasi

Dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap SMA Negeri 2 kotabumi. Kepala sekolah menjalankan tugasnya dibantu oleh wakil kepala sekolah yang terdiri dari 4 bagian yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang saran dan prasarana, dan humas.

B. Deskripsi Data

Untuk mendeskripsikan data, maka skor yang diperoleh dikelompokkan dalam suatu table distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Rentang Nilai

Skor Terbesar
Skor Terkecil

2. Menentukan Banyak Kelas Interval (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

3. Mencari Panjang Kelas

$$I = \frac{R}{BK}$$

4. Mengkategorikan data menjadi dua kategori, dengan rumus

kriterium strurgess yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai variabel tinggi

NR = Nilai variabel terendah

K = Kategori

dan setelah dilakukan penghitungan pada masing-masing variable, maka diperoleh dat sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan hasil penelitian data tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru, dapat dilihat dari 56 responden. skor tertinggi 28 dan skor terendah 17. adapun penghitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Mencari rentang nilai (R)

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$$

$$R = 28 - 17 = 11$$

2. Mencari Banyak Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log (56)$$

$$BK = 1 + 3,3 \log (1,75)$$

$$BK = 1 + 5,76 = 6,76 = 7$$

3. Mencari Panjang Kelas

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{11}{7} = 1,57 = 2$$

distribusi frekuensi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4 :Distribusi Jumlah Siswa berdasarkan variable Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X₁) pada Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 di SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

No	Rentang Nilai Persepsi Siswa Tentang Kopetensi Pedagogik Guru	Jumlah siswa	Persentase
1	16-17	1	1.8%
2	18-19	12	21.4%
3	20-21	13	23.2%
4	22-23	13	23.2%
5	24-25	9	16.1%
6	26-27	7	12.5%
7	28-29	1	1.8%
Jumlah		56	100%

Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2010

Berdasarkan data yang ada dalam distribusi frekuensi variable Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X₁) dapat digolongkan menjadi 2 kategori , yaitu :

Tabel 5:Kategori Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X₁) pada Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 di SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

No	Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %
1	Positif	24-29	17	30,4%
2	Negatif	16-23	39	69,6%
Jumlah			56	100%

Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2010

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi di SMA Negeri 2 Kotabumi berada pada kategori rendah, hal ini terlihat dari persentase yang diperoleh. dengan demikian dapat diasumsikan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berada pada kategori rendah dalam mendukung keberhasilan siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian data tentang motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari 56 responden. skor tertinggi 28 dan skor terendah 17. adapun penghitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Mencari rentang nilai (R)
 $R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$
 $R = 28 - 17 = 11$
2. Mencari Banyak Kelas (BK)
 $BK = 1 + 3,3 \log (56)$
 $BK = 1 + 3,3 \log (1,75)$
 $BK = 1 + 5,76 = 6,76 = 7$
3. Mencari Panjang Kelas
 $I = \frac{R}{BK} = \frac{11}{7} = 1,57 = 2$

Tabel 6 :Distribusi jumlah siswa berdasarkan Variable Motivasi Belajar Siswa (X₂) pada Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 di SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

No	Rentang Nilai Variabel Motivasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	16-17	3	5.4%
2	18-19	14	25.0%
3	20-21	13	23.2%
4	22-23	3	5.4%
5	24-25	9	16.1%
6	26-27	7	12.5%
7	28-29	7	12.5%
Jumlah		56	100%

Sumber : dokumentasi peneliti tahun 2010

Berdasarkan data yang ada dalam distribusi frekuensi variable Motivasi Belajar siswa (X₂) dapat digolongkan menjadi 2 kategori , yaitu :

Tabel 7:Kategori Motivasi Belajar (X₂) pada Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 di SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

No	Motivasi Belajar	Kelas Interval	Jumlah siswa	Persentase %
1	Tinggi	23-28	18	41,1%
2	Rendah	17-22	48	58,9%
Jumlah			56	100%

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2010.

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar siswa di kelas sebelas IPS di SMA Negeri 2 Kotabumi berada pada kategori rendah, hal ini terlihat dari persentase yang diperoleh. dengan demikian dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa kategori rendah dalam mendukung keberhasilan siswa.

3. Prestasi Belajar Geografi Siswa

Berdasarkan hasil Test yang dilakukan untuk mendapatkan data prestasi belajar geografi siswa, dapat dilihat dari 56 responden. skor tertinggi 76 dan skor terendah 50. dapat dilihat dari table berikut sebagai berikut:

1. Mencari rentang nilai (R)
 $R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$
 $R = 76 - 50 = 26$
2. Mencari Banyak Kelas (BK)
 $BK = 1 + 3,3 \log (56)$
 $BK = 1 + 3,3 \log (1,75)$
 $BK = 1 + 5,76 = 6,76 = 7$
3. Mencari Panjang Kelas

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{26}{7} = 4$$

Tabel 8 :Distribusi Jumlah Siswa berdasarkan Variable Prestasi Belajar Siswa (X₂) pada Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 di SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

No	Rentang Nilai Variabel Prestasi Belajar Geografi	Jumlah Siswa	Persentase
1	50-53	5	8.9
2	54-57	14	25.0
3	58-61	11	19.6
4	62-65	9	16.1
5	66-69	2	3.6
6	70-73	12	21.4

7	74-77	3	5.4
Jumlah		56	100

Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2010

Berdasarkan data yang ada dalam distribusi frekuensi variable Motivasi Belajar siswa (X_2) dapat digolongkan menjadi 2 kategori, yaitu :

Tabel 9 :Kategori Prestasi Belajar Siswa (X_2) pada Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 di SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

No	Prestasi Belajar Geografi	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %
1	Tinggi	66-77	17	30,4%
2	Rendah	50-65	39	69,6%
Jumlah			56	100%

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2010

Berdasarkan tabel prestasi tersebut dapat diketahui bahwa prestasi siswa di kelas sebelas IPS di SMA Negeri 2 Kotabumi berada pada kategori rendah, hal ini terlihat dari persentase yang diperoleh.

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis korelasi product moment, terlebih dahulu data perlu dilakukan uji persyaratan analisis antara lain : sekurang-kurangnya data yang dianalisis berskala interval dengan cara mengubah skor mentah menjadi skor baku atau menaikkan data ordinal menjadi data interval, kemudian dilanjutkan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsi bahwa data instrument normal dan homogen.

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrument dilakukan diluar jangkauan daerah agar mendapatkan hasil yang valid dan reliable. hasil uji coba sebagai berikut.

- b. jumlah item uji coba persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1) = 15 buah. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas, tidak terdapat item yang gugur. jadi jumlah item yang akan disebar pada responden sebanyak 15 buah.
- c. jumlah item uji coba Motivasi belajar siswa (X_2) = 15 buah. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas, tidak terdapat item yang gugur. jadi jumlah item yang akan disebar pada responden sebanyak 15 buah.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *one sample kolmogrof-smirnov test*. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika Nilai Prob. / Sig. > 5 % maka sebaran bersifat Normal. Jika Nilai Prob. / Sig. < 5 % Sebaran Bersifat Tidak Normal. (Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS,2009:83). Hasil uji normalitas dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Variable Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1), Motivasi Belajar Siswa (X_2), dan Prestasi Belajar Geografi pada Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 di SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

No	Variabel	Sig	$\bar{\alpha}$	Ketentuan	Hasil
1	X_1	0,091	0,05	$0,091 > 0,05$	Normal
2	X_2	0,068	0,05	$0,068 > 0,05$	Normal
3	Y	0,312	0,05	$0,239 > 0,05$	Normal

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2010.

berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa nilai Prob. / Sig.(X₁) 0,091 > 0,05 , nilai Prob. / Sig.(X₂) 0,068 > 0,05 dan nilai Prob. / Sig.(Y) 0,239 > 0,05. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable yang diujikan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan kriteria jika Sig > 0,05 maka variable tersebut bersifat homogen, sebaliknya jika Sig < 0,05 maka variable tersebut bersifat tidak homogen. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Variable Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X₁), Motivasi Belajar Siswa (X₂).dan Prestasi Belajar Geografi pada Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 di SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

No	Variabel	Sig	\bar{x}	Ketentuan	hasil
1	X ₁ , X ₂ ,Y	0,118	0,05	0,118 > 0,05	Homogen

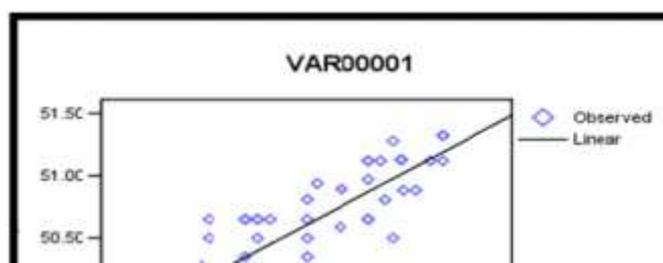
Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2010.

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Significancy* (antara X₁ dan X₂ dengan Y) 0,606 > 0,05. maka dapat dikatakan bahwa variable yang diujikan bersifat homogen.

c. Kelinearan Data

Berikut adalah hasil diagram pencar untuk variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X₁) dan Motivasi Belajar Siswa (X₂):

Gambar 1 Diagram Pencar untuk variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X₁)

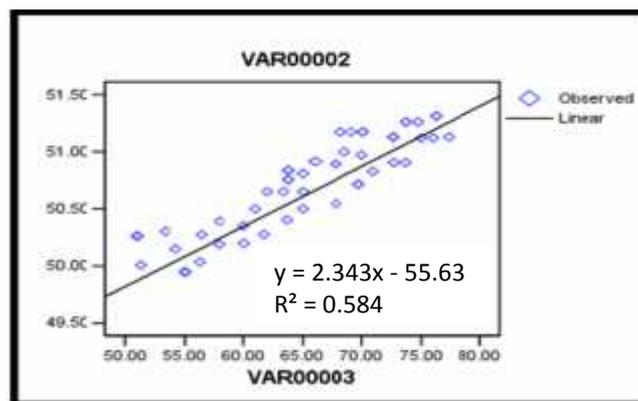


$$y = 9.296x - 407.4$$

$$R^2 = 0.406$$

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa sampel untuk variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) bahwa data yang ada membentuk garis lurus sehingga datanya linier.

Gambar 2 Diagram pencar (*Scatter Diagram*) untuk variabel Motivasi belajar (X_2)



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa sampel untuk variabel Motivasi Belajar (X_2) bahwa data yang ada membentuk garis lurus sehingga datanya linier.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Rumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H_0 = tidak ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar geografi siswa

H_1 = ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar geografi siswa

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 12.0 diperoleh korelasi atau r_{hitung} antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,659. Kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ sebesar 0,257, $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,659 > 0,257$, maka diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adapun besarnya koefisien determinasi nilai R square (R^2) sebesar 0,434, ini memberikan pengertian bahwa 43,4 % dari variabel Y dapat dijelaskan oleh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1), dan sisanya dijelaskan atau ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS 12,00*, untuk pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar geografi siswa

Dengan demikian dapat dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010, artinya bila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa, dan kesimpulan ini dapat digeneralisasikan ke populasi dimana sampel diambil yang berarti hubungannya positif yang erat dan signifikan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Rumusan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah :

H_0 = tidak ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa

H_1 = ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 12.0 diperoleh korelasi atau r_{hitung} antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,798. Kemudian dibanding dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ sebesar 0,257, $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,798 > 0,257$, maka diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun besarnya koefisien determinasi nilai R square (R^2) sebesar 0,637, ini memberikan pengertian bahwa 63,7% dari variabel Y dapat dijelaskan oleh Motivasi belajar siswa (X_2), dan sisanya dijelaskan atau ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 12,00, untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa

Dengan demikian dapat dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif yang erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010, artinya bila antara motivasi belajar siswa baik, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa, dan kesimpulan ini dapat digeneralisasikan ke populasi dimana sampel diambil yang berarti hubungannya positif yang erat dan signifikan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Rumusan hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah :

H_0 = tidak ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Geografi siswa

H_1 = ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Geografi siswa

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 12.0 diperoleh korelasi atau r_{hitung} antara persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar geografi siswa (Y) sebesar 0,861. Kemudian dibanding dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ sebesar 0,257, $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,861 > 0,257$, maka diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adapun besarnya koefisien determinasi nilai R square (R^2) sebesar 0,741, ini memberikan pengertian bahwa 74,1% dari variabel Y dapat dijelaskan oleh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2), dan sisanya dijelaskan atau ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 12,00, untuk pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa

Dengan demikian dapat dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi

siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010, artinya bila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi siswa baik, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa, dan kesimpulan ini dapat digeneralisasikan ke populasi dimana sampel diambil yang berarti hubungannya positif yang sangat erat dan signifikan.

E. Pembahasan

1. Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS, SMA Negeri 2 Kotabumi semester ganjil TP 2009/2010.

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara Variabel X_1 dan Variabel Y sebesar 0,659 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap angka indeks korelasi product moment terletak pada angka 0,60-0,799 yang berarti korelasi antara Variabel X_1 dan Variabel Y terdapat korelasi yang erat. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan Variabel X_1 dan Variabel Y itu signifikan atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel.

Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari df atau db nya dengan rumus $df = N - nr$. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian di sini adalah 56 orang. Dengan demikian $N = 56$. Variabel yang dicari korelasinya adalah Variabel X dan Variabel Y; jadi $nr = 2$. Maka dengan mengacu kepada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df -nya yaitu: $df = 56 - 2 = 54$. Dengan df sebesar 54, dikonsultasikan dengan tabel nilai r , pada taraf

signifikansi 5% .Ternyata, r_{hitung} atau r_o . lebih besar dari r_{tabel} .

Dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan/korelasi positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa. Koefisien determinasi r^2 sebesar 43,4%, artinya peningkatan prestasi belajar geografi siswa 43,4% berhubungan dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, sedangkan sisanya sebesar 56,6% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan dengan prestasi belajar geografi siswa. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis pertama diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,659 > 0,257$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 43,4%, artinya peningkatan prestasi belajar geografi siswa 43,4% berhubungan dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, sedangkan sisanya sebesar 56,6% ditentukan oleh variabel lain.

Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa berkorelasi positif, dengan $r_{xy} = 0,659$. Koefisien korelasi positif yang dimaksud dalam pembahasan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru ini artinya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang tinggi, cenderung meningkatkan

prestasi belajar siswa. Sebaliknya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang rendah cenderung mengakibatkan prestasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi.

berdasarkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi. Korelasinya bersifat positif dengan $r_{xy}=0,659$, Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang tinggi, cenderung diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi. Sebaliknya, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang rendah cenderung diikuti dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi, ini berarti semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, maka cenderung tinggi pula prestasi belajarnya. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru cenderung sangat menentukan prestasi belajar geografi siswa, baik tidaknya persepsi siswa kompetensi pedagogik guru cenderung menentukan baik tidaknya prestasi belajar geografi siswa.

Proses pembelajaran terjadi ketika seorang guru berdiri didepan kelas menyampaikan materi pelajaran, pada diri siswa terjadi pengamatan terhadap guru didalam kelas yang dipengaruhi oleh komponen kognitif

siswa, sehingga siswa dapat memberi tanggapan tentang objek yang diamati, proses pengamatan inilah yang dinamakan dengan persepsi.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai tanggapan atau pendapat seorang siswa tentang kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pentransfer ilmu. Agar persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tersebut baik, maka guru harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya, sebab kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang memiliki pengaruh terhadap siswa.

Dari hasil penelitian tentang persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi, diketahui bahwa masih banyak siswa kelas XI IPS yang memiliki persepsi yang rendah terhadap kompetensi pedagogik guru. Dari 56 responden diketahui siswa yang memiliki persepsi yang rendah terhadap kompetensi pedagogik guru sebanyak 39 atau 69,6%. Dari 56 responden 17 atau 30,4% siswa memiliki persepsi yang tinggi terhadap kompetensi pedagogik guru. Rata-rata siswa memiliki persepsi yang rendah terhadap kompetensi pedagogik guru.

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar, tanggapan positif atau negatif yang terjadi pada siswa merupakan perasaan yang dihasilkan dari pengamatan sehari-hari ketika seorang guru mengajar di kelas, tindak lanjutnya setelah proses pembelajaran selesai sampai pada pembagagian hasil evaluasi pada siswa. Tanggapan yang baik akan diberikan kepada guru yang dinilai telah berkompeten dan secara tidak langsung siswapun pada akhirnya akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi

belajarnya, demikian sebaliknya, apabila tanggapan siswa kurang baik terhadap kompetensi pedagogik guru maka siswapun akan sulit termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa, maka seorang guru diharapkan mampu menguasai kompetensi pedagogik sebagai kompetensi yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Kedisiplinan belajar sangat penting, hal ini didukung oleh nana sujdana (1991:111) rendahnya perestasi belajar atau hasil yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi juga disebabkan oleh rendahnya kompetensi guru dalam mengajar.

Peningkatan prestasi belajar tidak cukup hanya dengan membaca buku saja. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru serta kompetensi pedagogik guru dalam bentuk-bentuk kongkrit sangat diperlukan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di indonesia. guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu meningkatkan kompetensinya, dalam hal ini kompetensi pedagogik.

Hasil uraian diatas menunjukkan bahwa Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru cenderung berhubungan dengan prestasi belajar yang akan diraih oleh siswa tersebut. kompetensi pedagogik guru meliputi keahlian - keahlian yang dimiliki oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar. jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru baik, maka akan cenderung berpengaruh pula terhadap prestasi yang diperoleh

oleh siswa. Begitupun sebaliknya, jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru buruk maka prestasi belajar siswa akan buruk pula. Dengan demikian H_0 ditolak, dan H_1 diterima, yaitu ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar geografi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Diana Nur (2009:22) bahwa Persepsi adalah proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain tentang sifat, kualitas, dan keadaan lain yang ada dalam diri seseorang yang dipersepsikan. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru merupakan objek yang dipersepsi oleh siswa. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru baik, maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh positif terhadap siswa yang nampak dalam motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS, SMA Negeri 2 Kotabumi semester ganjil TP 2009/2010.

2. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS, SMA Negeri 2 Kotabumi semester ganjil TP 2009/2010.

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara Variabel X_2 dan Variabel Y sebesar 0,798 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif.

Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap angka indeks korelasi product

moment terletak pada angka 0,60-0,799 yang berarti korelasi antara Variabel X_2 dan Variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang erat. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan variabel X_2 dan variabel Y itu signifikan atau tidak, maka r . hasil perhitungan dibandingkan dengan r . tabel. Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari df . atau db . nya dengan rumus $df = N - nr$. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian di sini adalah 56 orang. Dengan demikian $N = 56$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y; jadi $nr = 2$. Maka dengan mengacu kepada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df -nya yaitu: $df = 56 - 2 = 54$. Dengan df . sebesar 54, dikonsultasikan dengan tabel nilai r , pada taraf signifikansi 5% . Ternyata, r_{hitung} atau lebih besar dari r_{table} . Dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan/korelasi positif yang erat dan signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa.

Telah diketahui bahwa, motivasi belajar siswa mempunyai hubungan dengan prestasi belajar geografi siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengujian hipotesis kedua diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,798 > 0,257$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti membuktikan adanya hubungan positif yang erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 63,7%, artinya peningkatan prestasi belajar geografi siswa 63,7%, dipengaruhi oleh motivasi belajar (X_2), sedangkan sisanya sebesar 36,3 % ditentukan oleh variabel lain.

Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa berkorelasi positif, dengan $r = 0,798$. Koefisien korelasi positif yang dimaksud dalam pembahasan motivasi belajar ini artinya motivasi belajar yang tinggi, cenderung meningkatkan prestasi belajar siswa. motivasi belajar yang rendah cenderung mengakibatkan prestasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi.

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya motivasi belajar yang tinggi, cenderung diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah cenderung diikuti dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi.

Secara harfiah, motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:593)

Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengemukakan bahwa:

motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Slameto (2003:170) mengemukakan bahwa:

motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, bahwa motivasi adalah kemampuan memberikan semangat pada diri sendiri maupun kepada siswa guna melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya dalam hal belajar.

Jadi motivasi belajar adalah kemampuan atau semangat untuk melakukan proses belajar, dengan motivasi yang tinggi, diharapkan akan meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, bahwa motivasi adalah kemampuan memberikan semangat pada diri sendiri maupun kepada siswa guna melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya dalam hal belajar. Jadi motivasi belajar adalah kemampuan atau semangat untuk melakukan proses belajar, dengan motivasi yang tinggi, diharapkan akan meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar, motivasi belajar siswa merupakan kekuatan semangat atau dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, yang dalam hal ini adalah motivasi belajar, tindak lanjutnya setelah proses pembelajaran selesai sampai pada pembagian hasil evaluasi pada siswa, motivasi belajar yang dimiliki siswa akan sangat mempengaruhi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, demikian sebaliknya, apabila , motivasi belajar siswa rendah, maka sulit termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

Motivasi sangat bermakna dalam sebuah proses pembelajaran. selain dalam diri , keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya juga tergantung pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia. motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Hasil uraian diatas menunjukkan bahwa Jika dalam belajar siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka prestasi belajar cenderung akan mengalami peningkatan. dan sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah, maka prestasi belajar cenderung akan rendah. Karena bagaimana mungkin seseorang dapat memperoleh sesuatu tanpa ada dorongan dari dalam diri sendiri dan dari luar dirinya atau tanpa ada keinginan untuk memperoleh sesuatu. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardirman (2000:73), Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar geografi (Y) kelas XI IPS, SMA Negeri 2 Kotabumi semester ganjil TP 2009/2010.

3. Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y) Kelas XI IPS, SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

Dari hasil perhitungan ternyata angka korelasi antara antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y) sebesar 0,861 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap angka indeks korelasi product moment terletak pada angka 0,80-1,000 yang berarti korelasi antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y) yang sangat erat.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y) itu signifikan atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel. Sebelum membandingkannya,

maka terlebih dahulu dicari df. atau db. nya dengan rumus $df = N - nr$. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian di sini adalah 56 orang.

Dengan demikian $N = 56$. Variabel yang dicari korelasinya adalah Variabel X dan Variabel Y; jadi $nr = 2$. Maka dengan mengacu kepada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df-nya yaitu: $df = 56 - 2 = 54$. Dengan df sebesar 54, dikonsultasikan dengan tabel nilai r, pada taraf signifikansi 5%. Ternyata, r_{xy} atau r_o lebih besar dari r table. Dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan/korelasi positif yang sangat signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y).

Setelah melakukan analisis dapat diketahui bahwa, terdapat hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y) siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengujian hipotesis ketiga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,861 > 0,257$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti membuktikan adanya hubungan yang positif antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y) Kelas XI IPS, SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 74,1%, artinya peningkatan prestasi belajar geografi siswa (Y) 74,1%, dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan sisanya sebesar 25,9% ditentukan oleh variabel lain.

Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa berkorelasi positif, dengan $r_{xy} = 0,861$. Koefisien korelasi positif yang dimaksud dalam pembahasan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar ini artinya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar yang tinggi, cenderung meningkatkan prestasi belajar siswa. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar yang rendah cenderung mengakibatkan prestasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi.

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar yang tinggi, diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi. Sebaliknya, bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar yang rendah diikuti dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kotabumi.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah proses usaha

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003:2). Sedangkan menurut Tulus Tu'u (2004:75) prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru

Menurut Slameto (1995:54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah.

Dengan persepsi siswa yang positif tentang kompetensi pedagogik guru, siswa diharapkan akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Motivasinya untuk belajar merupakan suatu hal yang positif pula, sebab persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dimilikinya pun positif. Walaupun mengalami kegagalan atau penurunan prestasi, dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang positif, maka akan dapat membantu siswa untuk

lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasinya. Hal ini didukung dengan pendapat (Sardiman,2000:73) Selain dari dalam diri, keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya juga tergantung pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi siswanya untuk belajar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar tercapai.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Koefisien determinasi r^2 sebesar, 0,741 yang berarti sekitar 74,1% perubahan pada variabel prestasi belajar geografi siswa(Y) 74,1%, dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru(X_1) dan motivasi belajar(X_2), sedangkan sisanya sebesar 25,9 % ditentukan oleh variabel lain, dengan kata lain kedua variabel independen tersebut(persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar) secara bersama –sama memberi sumbangan yang cukup berarti terhadap prestasi belajar geografi siswa.

Berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi, variabel independen menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan sumbangannya terhadap prestasi belajar adalah motivasi belajar sebesar 0,637%, diikuti dengan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru 43,4%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan dengan prestasi belajar geografi (Y) siswa Kelas XI IPS, SMA Negeri 2 Kotabumi Semester Ganjil TP 2009/2010.

